

Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat 'PRIMA' (Perempuan Indonesia Merajut) ExxonMobil Cepu Limited

Shania Karsono, Otto Bambang Wahyudi , & Titi Nur Vidyarini

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

M51416076@john.petra.ac.id

Abstrak

Program Pengembangan Masyarakat Perempuan Indonesia Merajut 'PRIMA' merupakan program binaan dari ExxonMobil Cepu Limited bersama dengan mitranya LSM Yayasan Sri Sasanti Indonesia. Program ini diberikan untuk masyarakat sekitar wilayah operasi yaitu Kecamatan Gayam. Dirancang bagi perempuan atau istri yang belum memiliki penghasilan tetap atau dibawah rata-rata. Program dibangun dengan melibatkan komunitas diwilayah setempat. Sama seperti program-program yang lain pastilah memiliki tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengevaluasi bagaimana program PRIMA ini menjadi bentuk komunikasi perusahaan terhadap masyarakat. Melalui studi fenomenologi yang terbagi dalam empat tahapan yaitu, persiapan program, dukungan sekitar, hambatan pelaksanaan dan hasil dari program PRIMA.

Kata Kunci: Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat, ExxonMobil Cepu Limited, Fenomenologi.

Pendahuluan

Dalam mendukung usaha pemerintah Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2017 fokus pada pengembangan industri kreatif. Industri kreatif tersebut meliputi kerajinan gerabah, batik, sablon, kuliner, dan lain-lain (Supriyanto,2017). Untuk mewujudkan industri kreatif, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro membangun gedung pasar kreatif sebagai sarana pemasaran produk-produk kreatif. Gedung pasar kreatif yang dibuka musiman (ajang pameran/ expo) sebagai sarana pemasaran produk-produk produsen diklaim sebagai sebuah instrumen untuk mengembangkan kapasitas pelatihan/ keterampilan.

Bergerak pada bidang energi minyak dan gas, ExxonMobil Cepu Limited memiliki upaya tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan operasinya. Energi yang andal dan terjangkau sangat penting bagi kemajuan manusia. Pada saat yang sama seperti semua proses industri proses pengembangan energi turut mengandung risiko. ExxonMobil Cepu Limited mempertimbangkan risiko di setiap tahap pengembangan dan terus berupaya mengurangi dampak terhadap lingkungan. Standar yang ketat dan praktik-praktik yang mempertimbangkan kebutuhan

masyarakat di tempat perusahaan beroperasi adalah hal yang memandu upaya perusahaan.

Salah satu bentuk praktik yang melibatkan masyarakat yaitu dengan melibatkan komunitas, kontribusi terpenting yang diberikan pada negara saat perusahaan beroperasi adalah memastikan bahwa manfaat dari proyek yang dijalankan dapat dirasakan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Merujuk pada kontribusi terdapat tiga bidang yang menjadi fokus dari perusahaan dalam upaya mengembangkan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan yaitu, bidang pengembangan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Program PRIMA (Perempuan Indonesia Merajut) merupakan program untuk perempuan dalam usaha pengembangan ekonomi melalui usaha rajut yang berbasis pasar, diperuntukkan bagi para masyarakat khususnya pada wilayah ring 1 (sebutan untuk wilayah yang berada persis dekat dengan wilayah operasi). (dokumentasi EMCL,2019)

Program pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pasar yang berkelanjutan dan melibatkan perempuan di sekitar wilayah operasi ExxonMobil Cepu Limited. Rajut menjadi pilihan karena permintaan pasar akan produk- produk rajut masih cukup tinggi, dengan alasan rajut dapat diaplikasikan sebagai produk kriya yang mana dapat menjadi kebutuhan sehari-hari, dengan harga yang beragam tergantung dari kualitas benang, tingkat kesulitannya dan keunikannya.

Menjawab kebutuhan pasar dengan dibantu oleh mitra kerja EMCL yaitu YSSI, diharapkan melalui Program PRIMA (Perempuan Indonesia Merajut) terjadi peningkatan pendapatan karena permintaan pasar tas rajut kualitas ekspor dalam jumlah yang besar dan berkelanjutan masih tinggi (dokumentasi EMCL,2020) Sesuai dengan nilai yang diangkat dari perusahaan untum terus memberi peluang ekonomi bagi perempuan. Terdiri dari kelompok wanita dari wilayah ring 1 dari ExxonMobil Cepu Limited, yang mana para wanita belum mempunyai pekerjaan rutin, dengan usia maksimal 50 tahun, dan memiliki penghasilan rata-rata Rp. 2.500.000/bulan serta mempunyai komitmen menjadi pelaku usaha rajut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi dari program Pengembangan Masyarakat PRIMA (Perempuan Indonesia Merajut) oleh ExxonMobil Cepu Limited, kemudian kesesuaian perencanaan dengan implementasi program, serta untuk mendapatkan rekomendasi bagi penyempurnaan program pengembangan masyarakat PRIMA (Perempuan Indonesia Merajut) untuk pelaksanaan selanjutnya nantinya, apakah dengan hadirnya program ini dapat membantu masyarakat untuk memberikan mereka inovasi terbaru dengan materi- materi serta pelatihan yang diberikan dari program ini, dan apa yang diharapkan oleh pelaksana sudah sesuai dengan awal program.

Tinjauan Pustaka

Public Relations

Public Relations menjadi jembatan komunikasi antara suatu organisasi dengan publiknya. Publik ini terbagi menjadi dua macam, yaitu publik internal dan publik eksternal. Publik internal merupakan orang – orang yang terlibat dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Sedangkan publik eksternal adalah sekelompok orang yang berada diluar suatu organisai atau perusahaan dan biasanya publik eksternal

ini adalah sekelompok orang yang mempengaruhi perusahaan. Dari kedua macam publik tersebut, bisa terbentuk opini publik.

Public Relations memiliki definisi yaitu keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (goodwill) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya (Jefkins, 2003: 9).

Bagian ini menjelaskan mengenai konsep-konsep atau teori-teori yang dipakai di dalam penelitian Anda. Tidak semua konsep atau teori yang Anda pakai di skripsi harus dimasukkan. Yang perlu dituliskan disini adalah konsep-konsep atau teori-teori yang primer atau yang utama di dalam penelitian Anda. Yang dimaksud dengan utama adalah konsep atau teori yang Anda pakai untuk mengukur (dijadikan definisi konseptual dan operasional dalam penelitian Anda). Atau, konsep atau teori yang dipakai untuk menjelaskan/mendalami sebuah fenomena.

Penjelasan teori atau konsep yang digunakan harus diupayakan untuk ringkas tetapi padat. Jika ada bagan atau pun skema yang berkaitan dengan konsep utama Anda, maka silahkan dimasukkan di dalam bagian tinjauan pustaka.

Teori Stakeholder

Pada dasarnya *stakeholder* terbagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu, primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan orang-orang yang tanpa mereka perusahaan tersebut tidak dapat bertahan untuk terus maju dan berkembang, meliputi; shareholder, investor, karyawan, konsumen, dan pemasok, serta pemerintah dan organisasi lingkungan. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan mereka yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, namun tidak ada hubungan secara langsung, meliputi; media massa, dan masyarakat luas. Dari kedua karakteristik yang paling berpengaruh adalah *stakeholder* primer karena merekalah yang menentukan perusahaan dapat melangkah dan berkembang. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan." Dalam hal ini *stakeholder* juga berperan penting karena mereka ikut andil dalam menyampaikan apa yang telah mereka dapat, *stakeholder* akan terus ada sehingga apa yang dilakukan perusahaan harus mendapat respon yang cukup baik dari mereka.

Meskipun demikian adapun cara perusahaan untuk mengendalikan para *stakeholder* yaitu dengan melaksanakan berbagai rancangan program yang mana menuruti sesuai kebutuhan lingkungan *stakeholder*. Ketika mendapatkan respon dalam makalah ini bicara tentang timbal balik yang diterima oleh perusahaan, apakah yang dimaksud dengan timbal balik? Komunikasi timbal balik bersifat dua arah, mengapa dalam program-program yang diberikan sangat diperlukan timbal balik, karena setelah perusahaan memberikan apa yang menguntungkan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan keadaan lingkungannya, setelah melakukan hal tersebut perusahaan akan mendapatkan timbal balik yang menguntungkan pula sesuai dengan tujuan awal perusahaan tersebut yang mengadakan program.

Dengan adanya program yang juga menguntungkan *stakeholder*, hal ini dapat menguntungkan perusahaan yaitu dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)

Pengembangan Masyarakat (*Community development*) adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi saling menguntungkan saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau saran yang diperlukan dan memberdayakan mereka. (FDCL,2003:1). Pertama, program- program pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhannya. Kedua, kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan warga kurang mampu dapat di penuhi oleh pihak- pihak lain yang bertanggung jawab (Payne,199:165).

Evaluasi dalam Program Pengembangan Masyarakat

Sebagai suatu program menurut pendapat Riyadi dan Bratakusumah (2004), evaluasi program perlu dilakukan setelah program selesai atau berakhir, untuk menilai apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaannya dan melihat hasil dari pelaksanaan program. Evaluasi program merupakan proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Arikunto dan Jabar, 2004)

Warsito (1986) menyatakan bahwa evaluasi program memiliki enam tujuan, yaitu : (1)Memberikan masukan bagi perencanaan program (2)Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan terkait dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program. (3)Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program. (4)Memberikan masukan yang berkenaan dengan factor pendukung dan penghambat. (5)Memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan bagi penyelenggara, pengelola dan pelaksana program. (6)Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui empat hal utama (Sudjana, 2006) ; (1)Efektivitas, melihat sejauh mana tujuan telah dicapai atau mempertimbangkan antara tujuan yang direncanakan dengan tujuan yang telah dicapai. (2)Efisiensi, yaitu melihat perbandingan antara input dan output dari segi waktu dan biaya/ uang. (3)Mutu, melihat sejauh mana yang dilakukan menghasilkan mutu yang sesuai dengan lebih baik dari pada standard. (4)Kegunaan, yaitu melihat apakah program yang dilaksanakan berguna bagi sasaran yang dituju.

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode fenomenologi serta pendekatan kualitatif. Fenomenologi adalah metode riset yang memungkinkan periset melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari informan. Serta yang diriset disebut dengan informan, yang dimaksudkan informan yaitu aktif memberikan informasi. (Kriyantono,2006,p. 232) Metode fenomenologi atau yang disebut metode wawancara mendalam, yakni sebuah metode riset yang mengurai interpretasi dari pengalaman seseorang terhadap suatu realitas. (Kriyantono,2006,p. 232) Menurut Littlejohn & Foss(2008), fenomenologi fokus pada pengalaman manusia. Fenomenologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti “penampakan” dari sebuah objek, peristiwa atau situasi dalam persepsi seseorang. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalami secara langsung (Kuswarno, 2009,p. 22)

Penelitian Fenomenologi pada dasarnya berprinsip a priori, sehingga tidak diawali dan didasari oleh teori tertentu. Fenomenologi justru berangkat dari perspektif filsafat, mengenai ‘apa’ yang diamati, dan bagaimana cara mengamatinya. Adapun landasan dasar yang digunakan dalam penelitian fenomenologi, sebagai berikut : (1)Sebuah peristiwa akan berarti bagi mereka yang mengalaminya secara langsung. (2)Pemahaman objektif dimediasi oleh pengalaman subjektif.(3)Pengalaman manusia terdapat dalam struktur pengalaman itu sendiri, tidak dikonstruksi oleh peneliti. (Kuswarno, 2009,p. 58)Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fenomenologi karena ingin mengungkapkan pengalaman dari program yang diberikan, yang pada hasilnya akan menjadikan masukan atau input bagi pemberi program kedepannya.Dalam penelitian ini menggunakan metode fenomenologi karena dalam penelitian ini ingin mengungkapkan dan menguraikan berdasarkan pengalaman dari penerima program yang nantinya dapat menjadi input atau masukan bagi ExxonMobil Cepu Limited untuk program kedepannya melalui program PRIMA (Perempuan Indonesia Merajut).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Penggerak kelompok perempuan Indonesia Merajut (PRIMA) Desa Bonorejo, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, Person In Charge (PIC) program pengembangan masyarakat PRIMA (Perempuan Indonesia Merajut) ExxonMobil Cepu Limited, dan juga pihak Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Sri Sasanti Indonesia sebagai pendamping program. Objek penelitian ini adalah program pengembangan masyarakat oleh ExxonMobil Cepu Limited yaitu, PRIMA (Perempuan Indonesia Merajut).

Temuan Data (Epoche)

“Epoche yaitu pemutus hubungan dengan pengalaman dan pengetahuan, yang kita miliki sebelumnya.” (Kuswarno, 2009,p.48). Dalam penelitian ini akan menggambarkan secara menyeluruh mengenai penemuan dari peneliti yang berkaitan dengan masing- masing informan dalam Program PRIMA, untuk menggambarkan evaluasi program pengembangan masyarakat “Perempuan Indonesia Merajut” (PRIMA) yang merupakan salah satu program pengembangan masyarakat yang dijalankan ExxonMobil Cepu Limited. Program ini adalah pilar pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mana merupakan salah satu dari tiga pilar yang menjadi komitmen perusahaan selain melakukan kegiatan operasional.

Dalam program pengembangan masyarakat “Perempuan Indonesia Merajut” (PRIMA), peneliti memperhatikan aspek- aspek yang diperhatikan dalam mengevaluasi program pengembangan masyarakat. Berikut adalah temuan data berdasarkan empat aspek yaitu; persiapan program, temuan dukungan dari sekitar (masyarakat/ mitra), temuan hambatan dan hasil yang diperoleh dari program yang dilaksanakan (outcome).

Epoche Perihal Persiapan Program Atau Kegiatan

Dari informan yang diwawancarai, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan peristiwa atau alasan yang mendorong mereka tergabung dalam program PRIMA ini. Para informan mengemukakan alasan mengapa mereka mau bergabung dalam program PRIMA ini. Hampir dipastikan para informan mengemukakan tidak hanya satu alasan untuk mau bergabung dalam PRIMA. Dengan berbagai cara dan kesempatan melakukan wawancara yang mendalam untuk mendapatkan data yang jenuh yang dapat dianggap sebagai informasi yang absah dalam persoalan ini.

Dalam tahap persiapan program pengembangan masyarakat “Perempuan Indonesia Merajut” (PRIMA) ini, melalui hasil wawancara peneliti dengan para infroman. Peneliti membuka terlebih awal dengan mengapa program ini dilaksanakan oleh EMCL? Hasti Asih memaparkan bahwa peran departemen Public Government & Affairs (PGA) sendiri terhadap program pengembangan masyarakat di EMCL,

“Untuk program pengembangan masyarakat EMCL berfokus pada tiga pilar yaitu Pendidikan, Kesehatan, dan Pengembangan Ekonomi. Nahh kami mendukung masyarakat sekitar untuk berkembang melalui program-program yang bentuk oleh EMCL dan sangat diprioritaskan pada tiga pilar tersebut.” (Wawancara dengan Hasti Asih, Divisi Community Relations EMCL, PIC Program PRIMA, 17 November 2020)

EMCL sebagai perusahaan dalam industri minyak dan gas terbesar di dunia memiliki yang mana memiliki komitmen bagaimana mereka ingin turut mengembangkan masyarakat diwilayah sekitar mereka, untuk memenuhi kebutuhan tersebut EMCL berupaya memberikan pelatihan berdasarkan tiga pilar yang menjadi prioritas perusahaan. Selain itu meskipun dilaksanakan oleh departemen Public Government & Affairs (PGA) keputusan tidak serta-merta diambil begitu saja melainkan dengan memenuhi tiga prioritas utama untuk pelaksanaan program. Hal tersebut dijabarkan oleh Hasti Asih; *“Kalau untuk programnya sendiri sih dibuat berdasarkan emmm disini ada tiga ya. Untuk yang pertama prioritas Kabupaten, yang kedua prioritas Desa, dan yang ketiga itu*

kepentingan operasi” (Wawancara dengan Hasti Asih, Divisi Community Relations EMCL, PIC Program PRIMA, 17 November 2020)

Dalam proses ini dapat dinyatakan bahwa PGA sendiri khususnya divisi CR melaksanakan program ini dikarenakan melakukan tahapan proses PR, dimana dalam perencanaannya sendiri bagaimana divisi CR telah melakukan proses evaluasi dari melihatnya gejala aspek ekonomi yang berada pada wilayah sekitar daerah operasi, pada tahapan disini divisi CR telah melakoni perannya sebagai public relations yang mana melaksanakan proses PR sebelum pelaksanaan atau merancang suatu program.

Epoche Perihal Dukungan Masyarakat Sekitar

Dalam perihal dukungan yang diberikan, para peserta menyadari bahwa dukungan penuh datang dari EMCL terutama dana, untuk mendukung pelatihan, dan kebutuhan yang ada selama acara, serta dukungan YSSI yang menyediakan pelatihan dan juga membantu untuk menarik pasar. Selain dari dukungan perusahaan peneliti berusaha mencari tahu adakah opinion leader yang terlibat dalam program PRIMA, dan bagaimana EMCL sendiri sebagai perusahaan besar memaknai hubungannya terhadap para opinion leader yang ada. *“Ada, Koordinator daerah sama Ketua Penggerak PRIMA, Koordinator dari Desa Sudu Bu Maemunah, sama ketua penggerak PRIMA itu bu Nurul. Buat EMCL mereka ini adalah peran penting yang sering kita ajak ngobrol, ada masukkan apa, atau keperluan seperti apa yang bisa kita support buat mereka, dan terus keep in touch. Ada juga dengan perangkat Desa.”* (Wawancara dengan Hasti Asih, Divisi Community Relations EMCL, PIC Program PRIMA, 17 November 2020) *“Kalau opinion leader itu biasanya dari para koordinator jadi kami mempunyai masyarakat program pertama dan kedua semua masing-masing mempunyai koordinator, ketika diskusi untuk hal-hal yang berkaitan tentang kelompok itu biasanya dipimpin para koordinator.”* (Wawancara dengan Nina Agustina, Yayasan Sri Sasanti Indonesia, 2 November 2020). *“Kalau hubungannya kalau saya lihat ya bisa dibilang seperti kami sih, jadi melihat itu sebagai mitra untuk menuju satu tujuan. Tujuannya untuk memberikan penghasilan ke masyarakat gitu sih ya sama seperti kami kalau saya melihatnya semacam pekerja gitu juga bukan tapi kayak mitra juga, kami pun sama sih.”* (Wawancara dengan Nina Agustina, Yayasan Sri Sasanti Indonesia, 2 November 2020)

Dalam kedua informasi dari kedua informan, peneliti menemukan bahwa tidak hanya dengan para opinion leader saja pihak EMCL memaknai hubungan yang terjalin antara masyarakat dan perusahaan. Namun yang peneliti temukan EMCL berperilaku sama dan membuka lebar bagi untuk masukan- masukan yang diberikan para masyarakat terhadap EMCL meskipun tidak selalu secara langsung dapat melalui YSSI sebagai mitra EMCL untuk menyampaikan masukan yang diinginkan. Hubungan yang terjalin semua sebagai mitra kerja tanpa pembedaan, dengan terbukanya banyak kesempatan menyampaikan yang menjadi kebutuhan

sekitar, serta mampu membuat warga atau peserta menjadi lebih percaya terhadap EMCL dan YSSI, serta dapat melancarkan tali silaturahmi yang berkelanjutan.

Epoche Perihal Hambatan Pelaksanaan Program

Dalam menemukan kendala yang dirasakan berdasarkan informan yang juga peserta, masalah bukan hanya datang dari susahnyanya membuat suatu barang seperti merajut dan segala tekniknya. Peneliti menemukan adanya masalah yang bisa muncul dari dalam diri karena sikap kadang jenuh dengan apa yang dipelajari, namun keinginan tetap bertekad untuk memutuskan bisa menuntaskan. Adapun pendapat lain yang ditemukan peneliti bahwa terkadang keinginan dan niat bisa saja tidak di terima oleh orang sekitar sendiri. Pada kasus yang terjadi ini peneliti melihat berlakunya tugas YSSI yang mana mendampingi mereka, mendukung mereka dengan motivasi serta pengajaran bagi para peserta, hal tersebut merupakan bentuk dorongan dari YSSI untuk peserta, untuk pencapaian tujuan awal program dibangun. Masalah bisa saja kerap kali muncul atau dirasakan ketika sedang mengikuti suatu program. Oleh karena itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana peserta menyampaikan ketika ada kendala yang dirasakannya. *“Enggak ada kendala sih, justru mereka malah support kalo kita ada kesulitan dicaracaranya atau kita lupa kita tetap tanya-tanya lagi dan mereka welcome sekali.”* (Wawancara dengan Siti Nurul, Ketua Penggerak PRIMA Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro) *“Ee.. alhamdulillahnya suami support sekali karena ini pekerjaan ibu yang tidak meninggalkan pekerjaan rumah dan tidak meninggalkan anak jadi otomatis kalo ada waktu untuk keluarga tetap ditinggal rajutnya, nanti kalau waktu untuk keluarga udah cukup kita balik kerja lagi, kan lebih fleksibel nggak harus jam ini sampai jam ini kan enggak, jadi kalo ngurus anak sama suami terus rumah udah beres terus kerjanya mulai lagi.”* (Wawancara dengan Siti Nurul, Ketua Penggerak PRIMA Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro). *“Iya, dari Jogja kan juga ngasih arahan harus seperti ini harusnya kayak gini, jadi kita sambil berpikir menjalankan itu terus ya pengalamannya itu yang bisa. Dari kesalahan itu makanya kita bisa.”* (Wawancara dengan Siti Maemunah, Koordinator Kelompok PRIMA Desa Sudu, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro). *“Dulu awalnya nggak mau bantuin, terus ngeliatin merajut terus akhirnya bantuin juga. Sekarang ikut merajut juga pokoknya kalau ada orderan banyak ya bantu sehabis pulang dari sawah. Katanya suami saya lumayan buat bayar listrik.”* (Wawancara dengan Siti Maemunah, Koordinator Kelompok PRIMA Desa Sudu, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro)

Selama kendala yang dirasakan saat program berlangsung, melalui cara peserta menyampaikan disinilah tugas YSSI sebagai pendamping disinilah komunikasi pembangunan berperan dalam cara menyampaikan dan mengatasi masalah atas yang didapati peserta. Praktiknyanya yang telah dilakukan terluhat dari respon atas pertanyaan yang peneliti lontarkan, peneliti melihat bahwa mereka masih mendapatkan pendampingan dan juga membuka konsultasi bagi peserta. Peserta PRIMA pun tampaknya merasakan kemudahan bagaimana mereka menghadapi masalah dengan arahan yang diberikan dari YSSI maupun EMCL. Masalah yang hadir kadang bukan dari rasa jenuh dan karena tidak mampu menyesuaikan dengan

kebutuhan orderan, melainkan bisa dari keluarga yang terkadang tidak mendukung, namun kembali dengan penerapan komunikasi pembangunan, disini nampaknya bagaimana para peserta memahami tujuan dari mengapa mengikuti kegiatan PRIMA yang mana dapat menunjang kebutuhan mereka. Pada kendala yang dirasakan peserta motivasi terus ditumbuhkan dari EMCL dan juga YSSI untuk terus mengajak mereka melawan kesulitan mereka, dengan motivasi dan arahan yang terus diberikan dari cerita- cerita mereka untuk terus dikembangkan rasa mereka untuk mengatasi kesulitan yang dialami.

Epoche Perihal Hasil Program

Ada manfaat yang tertanam dalam diri para peserta program PRIMA atas yang telah diajarkan. Setelah menerima manfaat ini apa saja yang tertanam didalam diri mereka, *“Kalau saya itu lebih ke sebuah karakter, tiap hari kalau nggak merajut itu nggak enak mbak, jadi aku tiap hari harus merajut kadang sampai aku waktu keluar kemana apalagi kalo orderan itu pasti tak bawa, kan sayang waktunya. Kadang aku waktu antri di bank gitu lumayan 15 menit dapet berapa baris, jadi dimanapun tak bawa, sampai pernah dapat orderan kan udah mau deadline kejar target, terus mau diajak suami kan keluar tapi waktu dimotor itu saya sambil merajut, jadi waktu berapa menit pun itu berharga buat merajut.”* (Wawancara dengan Siti Nurul, Ketua Penggerak PRIMA Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro). *“Seneng banget, meskipun nggak ada orderan ya tapi ada aja yang dibuat, nggak ada pesanan pun saya tetap buat. Itu salah satu trik untuk tangannya biar lebih mahir lagi terus sama ee.. juga biar melatih hati untuk istiqomah itu lho, jadi nggak istiqomah di salah satu bidang ibadah nggak tapi apapun yang baik di istiqomahkan gitu, terus pemasukannya juga nambah.”* (Wawancara dengan Siti Nurul, Ketua Penggerak PRIMA Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro) Peneliti memahami pernyataan Bu Nurul terkait nilai tambah dari program merajut sebagai sumber pemasukan. Pesanan rajut tersebut menjadi penghasilan untuk keluarga Bu Nurul, dan disamping itu Bu Nurul tetap melaksanakan kewajibannya sebagai Ibu dan Istri Disamping itu dari yang peneliti maknakan Bu Nurul merasakan bahwa yang ia kerjakan yaitu merajut ini untuk menanamkan diri ‘istiqomah’ dimana belajar untuk fokus dan menekuni untuk hasil nyata yang diinginkan. *“Kalau dukung ya 100% dukung, malah bantu kalau ada orderan banyak itu suami saya selalu bantu. Sudah beberapa kali orderan itu suami saya bantu terus, saya selalu bilang gini “mas iki lho orderane akeh tulung iwangi.”(mas, ini lho orderan banyak tolong bantuin)* (Wawancara dengan Siti Maemunah, Koordinator Kelompok PRIMA Desa Sudu, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro). Mendasar pada jawaban ibu Maemunah, disini ia merasakan bahwa dia yang sempat mengalami masa tidak didukung sekarang secara nyata telah didukung, dan dari hasil merajut yang mana hasilnya sudah tampak nyata, malahan didukung penuh oleh suaminya setiap kali memiliki orderan dan sudah menjadi pemasukan tambahan keluarga.

Analisis dan Interpretasi

Pada kenyataanya program PRIMA, merupakan program yang telah dilakukan oleh EMCL dengan mitranya YSSI, dari sini PRIMA adalah program yang mana dengan pelatihan merajut bersama. Memiliki harapan yang mana dapat menambah nilai dan keuntungan bagi penerima manfaat mitra dan juga penyelenggara. Serta dapat efektif dilakukan bagi penerima manfaat dan penyelenggara.

Ada lima point yang ada pada keberhasilan program PR, yang mana dievaluasi pada lima dimensi hubungan: kepercayaan, keterbukaan, keterlibatan, investasi, dan komitmen, yang mana penerapannya melalui program PRIMA telah berhasil menjadi jembatan atas komunikasi yang tidak hanya dengan masyarakatnya namun juga pejabat Desa yang mana sebagai perusahaan yang beroperasi di wilayah pemungkiman warga ini dapat mendapat masukan maupun berproses bersama. Selain dengan pejabat Desa, adapun dengan pemerintah Kabupaten yang mana juga akan membawa dampak baik dari apa yang telah dilakukan pengerajut ketika mereka mulai menampilkan hasil karyanya, dapat dipastikan akan turut membawa nama EMCL sebagai penyelenggara yang mana diingat oleh para perempuan pengerajut Kecamatan Gayam sebagai titik awal mula mereka memiliki kemampuan merajut dan mendapatkan pertambahan ekonomi keluarga. Dibawakan dari pernyataan yang mana dengan adanya program PRIMA telah bertambah relasi dengan BUMDES;

“Iya disupport, saya kan megang BUMDES untuk mengelola program ini.” (Siti Maemunah- Koordinator PRIMA Desa Sudu)

Tidak hanya dampak pada peserta rajut PRIMA Gayam, dan EMCL sebagai perusahaan. Adapun dampak yang dirasakan bagi YSSI selaku mitra kerja EMCL sendiri, merekapun mengaku lebih terstruktur menyiapkan segala administrasi dikarenakan dari wawancara peneliti dengan YSSI peneliti melihat bahwa sebelumnya YSSI bermitra dengan EMCL, mereka tidak memiliki sistem administrasi yang cukup jelas, dan setelah melalui proses hingga bermitra dengan tahapan yang panjang mereka mengupayakan untuk memiliki sistem adminitrasi yang jelas untuk kedepannya sebagai LSM yang pastinya juga akan bermitra dengan perusahaan lain kedepannya.

Secara garis besar, motif para peserta mengikuti kegiatan PRIMA ini karena individu sadar bahwa mereka memiliki kebutuhan dan keinginan untuk bergabung pada program PRIMA ini karena merasa memerlukan dan merajut tidaklah mengganggu aktifitas utama mereka sebagai ibu rumah tangga maupun tugasnya sebagai istri atau dapat dibilang merupakan kegiatan yang fleksible namun juga mendapatkan hasil yang bisa menjadikan tambahan, sehingga diadakannya program kemasyarakatan ini tidak sekedar menjadikan pengembangan ekonomi masyarakat namun juga bagi perusahaan dan juga bagi LSM untuk lebih mengasah apa yang telah dimiliki termasuk sistem dan bagaimana manajemen waktu bagi para

pengrajud dan meningkatkam kreatifitas serta mengurangi angka pengangguran. Dengan demikian bukan hanya tujuan dari program PRIMA ini saja yang tercapai, namun masyarakat menjadi lebih berdaya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dapat berpengaruh pada kondisi perekonomian serta bagi perusahaan untuk lebih dekat dengan masyarakat sekitar melalui terselenggaranya program PRIMA.

Simpulan

Melalui penelitian ini, peneliti telah menjawab rumusan masalah yaitu, bagaimana evaluasi program pengembangan masyarakat PRIMA (Perempuan Indonesia Merajut) EMCL dilaksanakan sebagai bentuk komunikasi perusahaan dengan masyarakat, yang dibagi peneliti dalam empat tahap yaitu, persiapan program, dukungan masyarakat sekitar, hambatan dari pelaksanaan program dan hasil dari program. Pada tahap persiapan program PRIMA, program PRIMA ini dirancang oleh EMCL dan YSSI tanpa keterlibatan dari penerima manfaat. Persiapan program diawali dengan EMCL observasi terhadap apa yang dibutuhkan di lingkungan sekitar wilayah operasi, berlanjut pada pemilihan mitra kerja, yaitu YSSI yang telah diyakini ahli pada bidangnya. EMCL dan YSSI juga turut mengajak penerima manfaat berdiskusi untuk pelaksanaan program lanjutan. Sedangkan sebagai peserta Ibu Nurul dan Ibu Maemunah murni tergerak oleh keinginan hatinya untuk memiliki kegiatan yang mengisi waktu luang dan menghasilkan.

Pada tahap dukungan dari sekitar, EMCL mendapatkan dari para koordinator kelompok seperti Bu Nurul dan Bu Maemunah yang mana mereka juga merupakan stakeholder EMCL, dan secara tidak langsung pemerintah turut memberi dukungan untuk program seperti Kerjasama dengan BUMDES. Jika YSSI mendapatkan dukungan dari EMCL dan penerima manfaat untuk memberikan masukan baru, sedangkan dari peserta sendiri merasakan kehadiran akan program PRIMA ini, mereka mendapatkan dukungan penuh keluarga, EMCL dan YSSI yang membantu penuh dari segi pembiayaan hingga pelatihan dan terus memberikan dampingan, dan menjadi bagian dari kegiatan BUMDES.

Pada tahap hambatan pelaksanaan program, belum pernah terjadi namun EMCL dan YSSI sepakat jika terjadi permasalahan akan berdiskusi terlebih dahulu untuk dipecahkan. Sedangkan Bu Nurul dan Bu Maemunah sebagai peserta melewati masalah yang ada pada dirinya untuk mengatasi bentuk kejenuhan, sedangkan pada masalah pribadi yang muncul, dapat teratasi dengan hasil nyata dari program.

Pada tahap akhir yaitu hasil dari program PRIMA ini, Penerima manfaat merasakan kehadiran PRIMA ini menambah keterampilan dan pemasukan pada perekonomian keluarga, serta mampu menjadikan mereka wirausaha baru. Sedangkan bagi EMCL adanya PRIMA menjadi jembatan Kerjasama yang baik bagi komunitas dan perusahaan. Sedangkan YSSI sebagai mitra kerja meraskana bahwa dari PRIMA, sebagai LSM, merasa dengan adanya kerjasama ini dapat menata sistem karena adanya masukan untuk mereka.

Peran Program PRIMA dalam bentuk komunikasi perusahaan dengan masyarakat dapat dinyatakan berhasil karena cukup mampu dalam menciptakan hubungan baru dari tujuan yang sama untuk menyejahterakan perekonomian.

Daftar Referensi

- Kuswarno, Engkus. 2009. Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya, Bandung: Widya Padjajaran.
- Kriyantono, Rachmat, 2020. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua. Jakarta. Prenademia Group.
- Permana, C. H. A., & Purnomo, D. (2016). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Analisis Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 3(1), 1–19.
- Purnomo, J. H. (2018). Policy Paper Advokasi Ketenagakerjaan Kabupaten Bojonegoro
- Sonbait, L. Y., Santosa, K. A., & (Panjono), P. (2012). Evaluasi Program Pengembangan Sapi Potong Gaduhan Melalui Kelompok Lembaga Mandiri Yang Mengakar Di Masyarakat Di Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Buletin Peternakan*, 35(3), 208